

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS,SOLVABILITAS,DAN AKTIVITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN (PADA PERUSAHAAN
SEKTOR HEALTHCARE YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2020)**

Lysus Herawati Prasthiwi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin
Jl. Ahmad Yani Km. 5.5 Banjarmasin
lysus.herawati.p.@gmail.com

Abstrak: Hasil analisis rasio dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dimana bisa terlihat variasi rasio keuangan pada periode tertentu. Intinya adalah untuk mengevaluasi kelayakan pilihan yang dibuat oleh organisasi dalam beroperasi. maka tujuan penelitian ini sebagai berikut: ; Untuk menganalisis apakah rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas berpengaruh simultan Dan Secara Parsial terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk menganalisis manakah diantara rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas yang berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif korelasional yang menggunakan metode statistik untuk mengukur pengaruh antara 2 variabel atau lebih (Cresswell : 2014) Populasi Berdasarkan penelitian ini Perusahaan sektor *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan data per tanggal 15 November 2020, didapatkan data bahwa terdapat 23 perusahaan sektor *Healthcare* Model Regresi Linier Berganda serta bantuan program SPSS for Windows Versi.20 dengan persyaratan apabila nilai hitung validitas setiap item pernyataan dengan tingkat kepercayaan atau signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka pernyataan tersebut dapat dikatakan valid. Rumus linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh 3 variabel independent (*Current Ratio* , *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*) dan variabel dependen (*Return On Investment*. Kesimpulan Penelitian ini : Rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan yang diwakili dengan *Return On Investment*. Rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh parsial terhadap kinerja keuangan yang diwakili dengan *Return On Investment*. Rasio Likuiditas berpengaruh Dominan terhadap kinerja keuangan (*Return On Investment*) pada perusahaan sektor *Healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: *Rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas Return On Investment*

Latar belakang

Pada era ekonomi terbuka yang kita alami saat ini, perekonomian dunia meningkat dengan cepat. Dengan mudahnya kita melakukan jual beli secara *online* yang didukung oleh perkembangan teknologi dan internet yang semakin mendunia. Hal ini menjadi sebuah kesempatan bagi para pengusaha baru untuk memperkenalkan produknya secara internasional dengan mudah dan ekonomis. Dengan ini muncul persaingan yang ketat antara pengusaha untuk menawarkan produk atau jasanya yang mempunyai nilai lebih dari pesaingnya.

Pada dasarnya, sebuah perusahaan didirikan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki daya saing dalam menjalankan usahanya. Kinerja keuangan yang sehat dapat dilihat dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan keuangan harus disusun dengan konsisten dan akurat agar dapat memberikan gambaran yang wajar tentang pencapaian yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan yang sehat tidak hanya diperlukan perusahaan, tetapi ada *stakeholder* yang berkepentingan dalam mengetahui informasi keuangan di laporan keuangan, antara lain : mitra keuangan, pemasok, kreditor, pembeli , pemerintah, karyawan, investor dan masyarakat (Prastowo, 2015:2). Menurut Hery, "Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan serta untuk mengetahui kondisi kas pada periode tertentu" (Hery, 2014:25). Pada umumnya, kinerja keuangan digunakan untuk menganalisa kemungkinan perkembangan dan ekspansi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperiksa dengan menggunakan beberapa macam instrumen, salah satunya adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang dapat digunakan perusahaan untuk mengantisipasi kondisi moneter dari

laporan keuangan (Hery, 2016:139).

Hasil analisis rasio dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dimana bisa terlihat variasi rasio keuangan pada periode tertentu. Intinya adalah untuk mengevaluasi kelayakan pilihan yang dibuat oleh organisasi dalam beroperasi. Ada 5 (lima) jenis rasio keuangan dalam suatu perusahaan yang dapat digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar.

Rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. *Return on Investment* (ROI) digunakan sebagai alat ukur untuk kinerja keuangan, khususnya Laba dari usaha (pengembalian modal yang diinvestasikan) dibandingkan dengan investasi yang ditanamkan oleh pengusaha. Menurut Hanafi (2013: 42), rasio profitabilitas menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan dari pendayagunaan asset dan modal. Keuntungan dari Usaha (pengembalian uang yang diinvestasikan) dapat mengukur laju keuntungan dari investasi yang dilakukan perusahaan dengan menggunakan sumber daya yang ada dari pemilik perusahaan.

Seperti yang dikemukakan oleh Hanafi (2013:36), rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* adalah salah satu alat untuk mengukur likuiditas perusahaan. Sudana (2015: 24) menjelaskan bahwa rasio lancar atau *Current Ratio* mengukur kapasitas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar. Semakin tinggi rasio lancar menunjukkan perusahaan memiliki harta lancar untuk menutup utang lancar, yang berarti likuiditas tinggi namun bisa berdampak pada kemampuan mendapatkan laba perusahaan dari investasi yang dilakukan, sedangkan bila rasio lancar rendah, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar utang jangka pendeknya (Hanafi, 2013:37). Nilai tinggi rasio lancar bukan jaminan perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban jangka pendeknya,

tergantung dari komposisi harta lancar dalam laporan keuangan. Misalnya, berapa banyaknya persediaan yang dimiliki dan adanya piutang yang belum dilunasi dibandingkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan penjualan.

Rasio Solvabilitas yang digunakan penulis untuk mengukur kinerja keuangan organisasi adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hanafi (2013: 79), yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kapasitas organisasi untuk membayar komitmen jangka panjang. Hery (2016: 168) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan kewajiban atas equitas. Rasio ini menjelaskan berapa modal yang menjadi jaminan untuk utang perusahaan pada periode tertentu. Prastowo (2015: 80) menyatakan bahwa semakin besar *Debt to Equity Ratio*, resiko yang ditanggung oleh kreditor semakin besar, karena aset yang dimiliki sebagian besar dibiayai oleh utang. Hal ini menunjukkan bahwa investor harus berhati-hati dalam menginvestasikan portofolionya pada perusahaan yang memiliki rasio *Debt to Equity Ratio* yang melebihi 1.

Rasio aktivitas yang digunakan penulis adalah *Total Asset Turn Over* (TATO) untuk menilai efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mendaya gunakan seluruh asetnya dalam memperoleh pendapatan. Hanafi (2013:38) menjelaskan bahwa rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat kemahiran organisasi dalam memanfaatkan sumber dayanya. Artinya, semakin besar rasio *Total Asset Turn Over*, maka semakin besar kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan dan mendapatkan laba.

Objek yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan bidang jasa kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Industri Kesehatan mencakup perusahaan yang menyediakan produk dan layanan kesehatan seperti Produsen Peralatan dan Perlengkapan Kesehatan, Penyedia Jasa Kesehatan, Perusahaan Farmasi, dan Riset di Bidang Kesehatan. Sejak pandemi Coronavirus pada

tahun 2020, kesadaran masyarakat akan kesehatan telah meningkat dan kebutuhan akan produk - produk kesehatan dan fasilitas kesehatan untuk meningkatkan daya tahan tubuh agar tidak terjangkit Covid 19 juga naik.

Studi Literatur

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah metode atau tehnik yang digunakan untuk memeriksa keadaan suatu perusahaan yang dilakukan oleh *stakeholders* yang mempunyai kepentingan atas berlangsungnya suatu perusahaan. Analisis laporan keuangan dilakukan oleh pihak internal perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan, tersedianya dana untuk pembayaran utang, berapa pajak yang harus dibayar dan apakah ekspansi usaha bisa dilakukan.

Analisis keuangan melibatkan pemilihan, evaluasi dan penafsiran data finansial dan informasi yang berkaitan untuk membantu menilai kinerja operasi dan kondisi keuangan perusahaan. Informasi yang dianalisa termasuk informasi atau data ekonomi, pasar dan keuangan. Data keuangan yang paling penting disediakan oleh perusahaan berupa laporan keuangan tahunan dan triwulanan (Fabozzi & Drake, 2010:243).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang mewakili posisi aset, keuangan, dan pendapatan perusahaan. Laporan keuangan dipergunakan sebagai gambaran hasil dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi yang mempunyai tujuan untuk bertahan hidup dan mendapatkan manfaat yang optimal dari kegiatannya. Sudah jelas dalam pelaksanaannya terdapat perbedaan antara laporan keuangan untuk perusahaan yang tujuannya mendapatkan keuntungan, laporan untuk organisasi masyarakat atau keagamaan yang dananya berasal dari hibah atau sumbangan, dan laporan keuangan untuk badan pemerintah.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud laporan keuangan adalah laporan keuangan

yang diselenggarakan oleh perusahaan yang berusaha untuk menjamin kelangsungan hidupnya dengan menyediakan produk barang atau jasa dengan mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Menurut Hery (2016:3), laporan keuangan adalah hasil akhir dari rangkaian alur pencatatan dan penyajian laporan atas data - data transaksi keuangan. Hasil akhir proses pembuatan laporan keuangan digunakan untuk memberitahukan data keuangan dan kegiatan perusahaan kepada *stakeholders* yang menunjukkan kondisi dan kinerja perusahaan yang sehat.

Rasio Likuiditas

Menurut David dan David (2015: 97), rasio likuiditas menjadi pengukuran kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Hery (2016: 142) juga menjelaskan bahwa rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo, dan diperlukan dalam menganalisa kredit atau resiko keuangan. Selain itu, Harjito dan Martono (2014:55) menyatakan bahwa persentase likuiditas adalah ukuran kemampuan organisasi untuk menggunakan sumber daya saat ini untuk membayar atau menangani kewajiban jangka pendek.

Selain itu, menurut Hanafi dan Halim (2012: 74), mereka berpendapat bahwa faktor likuiditas ini mempengaruhi kemampuan hipotesis rasio likuiditas di atas, dalam tinjauan ini, rasio likuiditas menjelaskan kemampuan organisasi untuk membayar atau mengelola kewajiban kontinjensi yang akan segera muncul sebagai akibat dari ikut serta dalam penurunan sumber daya saat ini. rasio likuiditas yang digunakan sebagai indeks adalah Rasio lancar.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai utang. Rasio ini digunakan untuk menilai berapa banyak resiko keuangan yang diambil perusahaan yang disebabkan karena perusahaan

membayai asetnya, dari modal (*equity*) atau dari utang. Rasio ini disebut juga dengan Rasio manajemen utang (*Debt Management Ratios*).

Tujuan perusahaan menggunakan leverage adalah untuk memastikan bahwa keuntungan yang dihasilkan lebih besar daripada biaya aset dan sumber pendanaannya, sehingga meningkatkan keuntungan para pemegang sahamnya (Sartono: 2010). Rasio leverage adalah ukuran seberapa banyak perusahaan meningkatkan aset dengan modal utang. Penggunaan modal eksternal yang berlebihan menempatkan perusahaan pada risiko tidak bisa membayar kewajibannya. Singkatnya, perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk mengurangi beban utang mereka. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan berapa banyak utang yang layak diambil dan dari sumber mana mereka dapat membayar utang (Fahmi : 2017). Dari sini, kita dapat menyimpulkan bahwa *leverage* adalah sejauh mana bisnis perusahaan didanai oleh ekuitas atau pinjaman.

Rasio Aktivitas

Hery (2016 :178) menyebutkan bahwa rasio ini adalah rasio sebagai alat pengukuran efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki, sekaligus tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada.

Rasio aktivitas digunakan untuk mengevaluasi keuntungan yang didapat dari aset tertentu, seperti persediaan atau piutang, atau untuk mengevaluasi keuntungan yang diproduksi dari pemanfaatan keseluruhan aktiva perusahaan (Fabozzi & Drake, 2010:255). Rasio Aktivitas atau *Asset Management Ratio* dibuat dengan tujuan menjawab apakah aset yang dilaporkan di Neraca terlihat wajar, terlalu tinggi atau terlalu rendah berhubungan dengan tingkat penjualan yang diharapkan dan realisasinya? Jika perusahaan mempunyai investasi di aset yang tinggi, maka akan mengurangi *free cash flow* dan harga saham setelah investasi digunakan untuk pembelian aset depresiasi dan pembayaran pajak. Sebaliknya, jika aset

perusahaan yang diinvestasikan rendah, akan mengurangi penjualan, sehingga akan menurunkan profitabilitas, free cash flow dan harga saham. Oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan untuk memiliki jumlah yang tepat dalam pendanaan aset (Brigham & Ehrhardt, 2008: 126).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah alat pengukuran atas prestasi dan hasil kegiatan perusahaan yang dapat diukur sehingga manajemen dapat menilai apakah kegiatan usaha dan investasi memenuhi target yang telah ditentukan sebelumnya.

Dalam penilaian kinerja keuangan, penelitian ini dinilai dengan rasio profitabilitas perusahaan dan dapat dibandingkan dengan rasio profitabilitas usaha sejenis.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha. Rasio profitabilitas menunjukkan gabungan hasil dari likuiditas, manajemen aset (aktivitas) dan pengelolaan utang (solvabilitas). Kasmir menyatakan (2016:196) "rasio profitabilitas kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur efisiensi manajer menghasilkan pendapatan dari modal atau investasi". Profitabilitas juga sangat penting bagi suatu perusahaan dalam waktu panjang karena menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki citra yang baik. Dengan cara ini, semua perusahaan pasti akan bersaing untuk lebih meningkatkan atau menghasilkan keuntungan. Mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang menghasilkan keuntungan (Ngurah, Rudangga, Sudiarta 2016). Profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan ukuran keuangan *return on equity* dan *return on assets*.

Return on equity (ROE) adalah ukuran profitabilitas dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari investasi pemegang sahamnya di perusahaan. Dengan kata lain, ROE ini menunjukkan seberapa besar pendapatan

perusahaan dari setiap rupiah yang diinvestasikan oleh pemegang saham (Ngurah, Rudangga, dan Sudiarta 2016). *Return on Equity* (ROE) merupakan ukuran pendapatan (*income*) yang diperoleh pemilik usaha (baik pemegang saham biasa maupun *preferen*) dari modal yang ditanamkan dalam suatu usaha (Syamsuddin: 2011). Angka kunci ini melihat seberapa banyak perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk mencapai laba atas ekuitas (Fahmi:2017).

Return on Investment dihitung dengan rumus laba setelah pajak dibagi total aset karena pada dasarnya laba bersih perusahaan didapat setelah laba tahun berjalan dikurangi pajak yang terutang pada tahun yang bersangkutan. Sedangkan investasi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang terdiri dari pemilik, manager dan pengurus lainnya tertuang dalam pemakaian modal dan utang untuk membiayai aktiva perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020 objek penelitiannya adalah Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Pemilihan perusahaan didasarkan pada data dan informasi yang dibutuhkan, relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan Sektor *Healthcare* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Menurut Sugiyono (2011:42) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10 sampai dengan 100%. Sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan.

Dalam melihat pengaruh variabel independent (*Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover*) dan variabel dependen (*Return On Investment*) menggunakan rumus linier berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Return On Investment
A	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
X1	=	Current Ratio
X2	=	Debt to Equity Ratio
X3	=	Total Assets Turnover
e	=	Standart Error

Pengukuran variabel Y menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Pengukuran variabel X menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{utang Lancar}}$$

Pengukuran variabel X menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pengukuran variabel X menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Lokasi penelitian dilakukan di Banjarmasin dengan melalui internet dengan mengambil data dari situs Bursa Efek Indonesia di <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/> dan situs perusahaan yang bergerak di bidang *Healthcare* yang datanya tidak bisa didapat di situs Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan laporan keuangan yang didapat dari situs Bursa Efek Indonesia dan situs perusahaan.

1. Variabel Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). Rasio lancar (current ratio) yaitu perbandingan antara aset lancar dengan utang lancar. Informasi yang diperoleh dari hasil perhitungan *Current Ratio* pada Tabel 5.2 diatas, diketahui bahwa nilai Tertingginya 775.2 % pada

tahun 2018 PT Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. dan terendah untuk tahun 2019 PT Sejahterajaya Anugrahjaya, Tbk.

Rata – rata *current Ratio* untuk emiten Healthcare pada tahun 2018 – 2020 adalah sebesar 284,9 %. Hasil tersebut menandakan bahwa ada kecenderungan emiten sektor *healthcare* menjaga aset lancar yang lebih besar dari 2 kali utang lancar sehingga perusahaan ini cenderung menjaga agar pembayaran utang jangka pendek terpenuhi dengan baik dan tepat waktu. Serta kemungkinan adanya persediaan yang lebih besar karena kebutuhan sektor *healthcare* cenderung dibutuhkan terus menerus, tanpa mempertimbangkan musim.

Mitra Keluarga Karyasehat, Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang jasa rumah sakit dan investasi mempunyai persentase kas dan investasi jangka pendek yang besar dibandingkan dengan persediaan.

2. Variabel Solvabilitas

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Tujuan debt to equity ratio digunakan yaitu untuk mengetahui seberapa besar perbandingan antara total utang dengan jumlah dana yang berasal dari modal sendiri (ekuitas).

Informasi yang diperoleh dari hasil perhitungan Debt to Equity Ratio pada Tabel 5.2 diatas diketahui bahwa nilai Nilai Tertingginya 298 % dari Indofarma Tbk pada tahun 2020, dan terendah 7 % Royal Prima, Tbk. pada tahun dari tahun 2018 mempertahankan tingkat DER selama 3 tahun berturut-turut. Berdasarkan data di table 5.2, Indofarma Tbk yang pada tahun 2020 mempunyai DER sebesar 298 % yang berarti operasi perusahaan dibiayai sebagian besar oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri, memiliki ROI 0.0018%. Sedangkan Royal Prima, Tbk dengan DER 7 % selama 3(tiga) tahun berturut – turut, memiliki ROI 1.89%, 0.26% dan 4.02%.

3. Variabel Aktivitas

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Total Assets Turnover (TATO). Tujuan total assets turnover

digunakan yaitu untuk mengukur efektivitas perputaran total aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan yang optimal. Informasi yang diperoleh dari hasil perhitungan Total Assets Turnover (TATO). pada Tabel 5.2 diatas ,diketahui bahwa Nilai Tertingginya 181 % dari Organon Pharma Indonesia Tbk. untuk tahun 2020, Terendahnya 19.1 % dari Royal Prima, Tbk. dengan TATO sebesar 181%, Organon Pharma Indonesia membukukan tingkat ROI sebesar 13,66 %. Sedangkan Royal Prima dengan TATO 19.1% membukukan ROI sebesar 0.26 %. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa semakin besar perputaran aset dalam menghasilkan penjualan, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.

4. Variabel Profitabilitas

Kinerja Keuangan dihitung dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return On Investment* (ROI). Tujuan *Return On Investment* digunakan yaitu sebagai tolak ukur untuk menilai kinerja manajemen secara keseluruhan yang dilihat dari perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aset.

Hasil perhitungan *Return On Investment* (ROI). pada Tabel 5.2 diatas diketahui bahwa Nilai Tertingginya 24.26 % dari PT Sido Muncul, Tbk. Sedangkan ROI terendah dicapai oleh pada tahun 2020, dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Terendahnya -23,79 % dicapai oleh Sarana Meditama Metropolitan .

Hasil Penelitian

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) terhadap variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROI).

Pengolahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan alat statistik software Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 20. Di bawah

ini diperoleh hasil pengujian melalui regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara sendiri atau masing-masing terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER) dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROI).

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka secara parsial rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

Table 1
Uji - t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	206.157	228.231		.903	.371
	Likuiditas	1.677E-7	.000	.401	3.369	.002
	Solvabilitas	-4.218	1.381	-.363	-3.054	.004
	Aktivitas	4.186E-7	.000	.243	2.196	.033

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka diperoleh model regresi linier berganda sebagai berikut: $ROI = 206 + 1.677 CR - 4.21 DER + 4.18 TATO + e$
Model persamaan regresi linier berganda di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (a)
Hasil konstanta (a) dari persamaan regresi linier berganda di atas bernilai positif sebesar 206. Artinya apabila variabel likuiditas (CR), variabel solvabilitas (DER) dan variabel aktivitas (TATO) dianggap konstan atau bernilai nol, maka nilai kinerja keuangan (ROI) sebesar 206.
2. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas
Hasil koefisien regresi variabel likuiditas dari persamaan regresi linier berganda di atas bernilai positif sebesar 1.677. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang searah antara variabel likuiditas (CR) dengan kinerja keuangan (ROI).
Artinya jika variabel likuiditas (CR) terjadi kenaikan sebesar satu satuan maka akan diikuti kenaikan kinerja keuangan (ROI) sebesar 1.677 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu solvabilitas (DER) dan aktivitas (TATO) bernilai konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel solvabilitas
Hasil koefisien regresi variabel solvabilitas dari persamaan linier berganda di atas bernilai negatif sebesar -4.21. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan yang berlawanan arah antara variabel solvabilitas (DER) dengan kinerja keuangan (ROI).
Artinya, jika variabel solvabilitas (DER) terjadi kenaikan sebesar satu satuan, maka kinerja keuangan (ROI) akan mengalami penurunan sebesar -4.21 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu likuiditas (CR) dan aktivitas (TATO) bernilai konstan.
4. Nilai koefisien regresi variabel aktivitas
Hasil koefisien regresi variabel aktivitas dari persamaan linier berganda di atas bernilai positif sebesar 4.18. Hal ini menunjukkan adanya perubahan hubungan searah antara variabel aktivitas (TATO) dengan kinerja keuangan (ROI).

Artinya, jika variabel aktivitas (TATO) terjadi kenaikan satu satuan maka akan diikuti kenaikan kinerja keuangan (ROI) sebesar 4.18 satuan dengan asumsi variabel bebas yaitu likuiditas (CR) dan solvabilitas (DER) bernilai konstan.

Berdasarkan uji t pada Tabel 1 diatas, maka dapat diinterpretasikan secara parsial pengaruh hubungan antara variabel independen yaitu rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) terhadap variabel dependen kinerja keuangan (ROI) dibawah ini:

1. Rasio Likuiditas (CR)

Perhitungan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 20 diatas diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebesar 3,369 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 atau $0.002 < 0,05$ maka keputusan yang diambil yaitu H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

2. Rasio Solvabilitas (DER)

Perhitungan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 20 diatas diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebesar -3,054 dan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 atau $0,004 < 0,05$ maka keputusan yang diambil yaitu H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

3. Rasio Aktivitas (TATO)

Perhitungan uji hipotesis (uji t) dengan menggunakan alat bantu SPSS 20 diatas diperoleh hasil uji hipotesis (uji t) sebesar 2,196 dan nilai signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 atau $0,033 < 0,05$ maka keputusan yang diambil yaitu H_0 ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI).

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Uji F dapat diketahui dari tabel berikut ini.

Tabel 2
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	13956124.611	3	4652041.537	12.515	.000 ^b
Residual	16355733.306	4	371721.211		
Total	30311857.917	7			

a. Dependent Variable: Profitabilitas
b. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil Uji F dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji F ini, maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis pertama yaitu variabel X1 (*Current Ratio*), X2 (*Debt to Equity Ratio*) dan X3 (*Total Asset Turnover*) berpengaruh simultan pada variabel Y (*Return on Investment*)

Uji Koefisien Determinasi R²

Koefisien determinasi R² digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase hubungan dari variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dari besarnya presentase dari koefisien determinasi R² dan besarnya nilai koefisien determinasi R² yaitu berkisar antara nilai 0 (nol) sampai dengan 1 (satu) nilai R², semakin mendekati 0 (nol) menunjukkan pengaruh yang semakin lemah semua variabel bebas terhadap nilai variabel terikat dan sebaliknya semakin mendekati 1 (satu) menunjukkan semakin kuat pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dalam penelitian ini uji koefisien determinasi R² digunakan untuk mengetahui presentase hubungan variabel likuiditas

(CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) terhadap kinerja keuangan (ROI).

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.679 ^a	.460	.424	609.68944

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas

Berdasarkan Tabel 3, diperoleh hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,46 atau nilai koefisien determinasi berada diantara 0 sampai 1. Pengaruh tersebut dapat dikatakan kuat karena mendekati angka satu.

Hal ini berarti variabel independen yaitu rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROI) sebesar 46%. Sedangkan sebesar 54% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi digunakan untuk memberikan informasi mengenai hasil analisis dari sifat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Hasil pengolahan data koefisien korelasi yang terlihat pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,679.

Berdasarkan pedoman penafsiran koefisien korelasi dengan nilai 0,679 menunjukkan pengaruh yang sangat kuat. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (CR), solvabilitas (DER), dan aktivitas (TATO) memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap kinerja keuangan (ROI).

Pembahasan

1. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas secara Simultan terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan uji F pada tabel 5.5, diketahui tingkat signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$, sehingga secara bersama-sama ketiga

variabel bebas berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan tabel 5.6 Uji Koefisien Determinasi, diketahui bahwa variabel independen yaitu rasio likuiditas (CR), rasio solvabilitas (DER), dan rasio aktivitas (TATO) mempengaruhi variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROI) sebesar 46%. Sedangkan sebesar 54% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan penelitian pustaka yang dilakukan peneliti, ada beberapa faktor yang kemungkinan berpengaruh terhadap *Return On Investment*, diantaranya tingkat *Net profit margin* yang berubah dari waktu ke waktu, dan pengaruh keputusan manajemen dalam mengelola kegiatan investasi dan ekspansi perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari beberapa perusahaan sektor *Healthcare* yang memiliki aktiva tetap yang besar, dimana perusahaan (MIKA) memilih ekspansi dengan memperluas jaringan rumah sakit untuk memperluas pasar yang bisa ditarik dari perusahaan sejenis, baik dari sesama emiten, maupun penyedia jasa kesehatan lainnya (swasta dan pemerintah) yang jumlahnya lebih besar dari pada perusahaan go public yang sejenis.

Selain ketiga rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas yang bersama-sama mempengaruhi kinerja perusahaan yang diwakili dengan ROI, faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang tidak kalah penting adalah kemampuan manager untuk membaca laporan keuangan dan menyusun strategi keuangan yang bisa beradaptasi dengan situasi keuangan dan lingkungan perusahaan. Strategi keuangan yang bisa dilakukan diantaranya dengan menjadwalkan pengeluaran keuangan tiap periode dengan aktiva lancarnya yang bisa dicairkan dengan segera untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Sehingga Ketika dana yang dibutuhkan untuk pembayaran PPN misalnya, yang jatuh tempo tiap akhir bulan berikutnya, maka manajemen sudah bisa memperkirakan berapa dana yang harus ada di kas atau bank untuk pembayaran pajak tersebut. Demikian juga dengan kewajiban jangka panjang yang menimbulkan bunga bulanan, maka harus ada dana di rekening yang bersangkutan yang akan

didebet biaya bunga oleh pihak Bank atau Lembaga keuangan. Demikian juga dengan penjadwalan pembayaran kepada pemasok perusahaan, yang pasti ada yang jatuh tempo tiap bulannya. Kegagalan untuk menyediakan dana yang ada untuk pembayaran bunga dan kewajiban bulanan lainnya akan menimbulkan sanksi bunga atau denda yang menambah jumlah utang yang harus dibayar oleh perusahaan.

Timbulnya bunga atau denda yang harus dibayar perusahaan ini bisa menimbulkan sanksi bagi bagian accounting dan manajemen yang merencanakan strategi keuangan bagi perusahaan.

2. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas secara Parsial Terhadap Kinerja Keuangan

a. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai indikator untuk menggambarkan posisi kemampuan perusahaan dalam membayar atau melunasi utang jangka pendek yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda yang terdapat pada Tabel 5.7 hasil uji t dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0.002 lebih kecil dari 0,05 atau $0.002 < 0,05$.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI), H_0 diterima.

Pendapat tersebut sejalan dengan teori Hanafi (2013:37) yang mengemukakan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar, tetapi bisa memiliki pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.

Weston (dalam Kasmir, 2012), menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan

mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (hutang) pada saat ditagih

Dalam hubungannya dengan perpajakan, likuiditas yang baik, menggambarkan bahwa perusahaan mampu membayar utang pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sehingga tidak menimbulkan kewajiban baru berupa bunga dan denda atas keterlambatan pembayaran pajak. Kewajiban pajak terdiri dari kewajiban bulanan untuk pembayaran atas pelaporan Surat Pemberitahuan Masa (SPT Masa) PPh pasal 21, PPh Pasal 23, PPh Pasal 4 ayat(2), PPh Pasal 25 dan SPT Masa Pajak Pertambahan Nilai, Sedangkan untuk kewajiban pembayaran SPT PPh Badan atau SPT PPh Orang Pribadi dibayar setahun sekali atas kekurangan pembayaran dari Pajak yang terutang dikurangi angsuran PPh Pasal 25 yang dibayar perbulan.

Apabila likuiditas perusahaan buruk atau terjadi penyalahgunaan dana yang seharusnya dibayarkan untuk pembayaran pajak, maka Direktorat Jenderal Pajak dapat menerbitkan bunga dan denda atas kekurangan pembayaran pajak tersebut. Bahkan apabila perusahaan tidak mematuhi pembayaran dan pelaporan pajak, bisa dilakukan pemeriksaan administratif, atau bisa dilakukan pemeriksaan bukti permulaan dan penyidikan apabila ketidakpatuhan perusahaan termasuk dalam tindak pidana di bidang perpajakan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Al Faruqy (2016), Sari Puspitarini (2018) dan Fibriyanti (2018) yang menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Investment (ROI) namun sesuai dengan penelitian Esthirahayu et al. (2014), Asniwati (2019), Siallagan dan Ukhriyawati (2017) serta Mutiara (2018) yang menyatakan bahwa

Current Ratio (CR) berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment (ROI).

b. *Pengaruh Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan*

Rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan debt to equity ratio merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai sejauh mana dan seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari utang untuk melunasi kewajiban jangka panjang dan membiayai asetnya dengan mengandalkan utang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t yang dapat dilihat pada Tabel 5.7, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,004 < 0,05$).

Demikian dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, sehingga H_0 diterima.

Pendapat tersebut sejalan dengan teori Hanafi (2013:41) yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan risiko, artinya semakin tinggi utang maka bunga yang harus dibayarkan juga semakin banyak, sehingga kondisi tersebut dapat menyebabkan tingginya kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan. Jadi, penggunaan utang yang tinggi perlu diimbangi dengan peningkatan keuntungan sehingga kegiatan operasional perusahaan tetap berjalan.

Dalam hasil pengujian ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang belum maksimal. Untuk itu perusahaan perlu mengontrol kembali penggunaan utang agar tidak terlalu tinggi. Karena utang yang tinggi, berdampak pada kegiatan operasional perusahaan, dimana perusahaan harus menanggung atau membayar biaya bunga yang ditimbulkan dari utang tersebut. Maka, kondisi ini dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan serta menghambat pertumbuhan perusahaan.

Dalam peraturan perpajakan yaitu Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan

Pajak Penghasilan, disyaratkan biaya bunga yang bisa dikurangkan sebagai biaya adalah biaya bunga yang berasal dari utang perusahaan dengan *Debt Equity Ratio* maksimal 4 kali dengan ketentuan sebagai berikut:

“Pasal 2 ayat (1) yang berbunyi : Besarnya perbandingan antara utang dan modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 ayat (1) ditetapkan paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4: 1);”

“Pasal 2 ayat (2) yang berbunyi : Dikecualikan dari ketentuan perbandingan antara utang dan modal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah:

- 1) Wajib Pajak bank;
- 2) Wajib Pajak lembaga pembiayaan;
- 3) Wajib Pajak asuransi dan reasuransi;
- 4) Wajib Pajak yang menjalankan usaha di bidang pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan umum, dan pertambangan lainnya yang terikat kontrak bagi hasil, kontrak karya, atau perjanjian kerjasama perusahaan pertambangan, dan dalam kontrak atau perjanjian dimaksud mengatur atau mencantumkan ketentuan mengenai batasan perbandingan antara utang dan modal; dan
- 5) Wajib Pajak yang atas seluruh penghasilannya dikenai Pajak Penghasilan yang bersifat final berdasarkan peraturan perundang-undangan tersendiri; dan
- 6) Wajib Pajak yang menjalankan usaha di bidang infrastruktur.”

“Pasal 3 ayat (1) berbunyi: Dalam hal besarnya perbandingan antara utang dan modal Wajib Pajak melebihi besarnya perbandingan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) biaya pinjaman yang dapat diperhitungkan dalam menghitung per penghasilan kena pajak adalah sebesar biaya pinjaman sesuai dengan perbandingan utang dan modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1).”

“pasal 3 ayat (2) berbunyi : Biaya pinjaman sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah biaya yang ditanggung Wajib Pajak sehubungan dengan peminjaman dana yang meliputi:

- 1) bunga pinjaman;
- 2) diskonto dan premium yang terkait

dengan pinjaman;

- 3) biaya tambahan yang terjadi yang terkait dengan perolehan pinjaman (arrangement of borrowings);
- 4) beban keuangan dalam sewa pembiayaan;
- 5) biaya imbalan karena jaminan pengembalian utang; dan
- 6) selisih kurs yang berasal dari pinjaman dalam mata uang asing sepanjang selisih kurs tersebut sebagai penyesuaian terhadap biaya bunga dan biaya sebagaimana dimaksud pada huruf b, huruf c, huruf d, dan huruf e.”

Dengan demikian perusahaan yang bergerak di usaha apapun selain yang dikecualikan dalam Pasal 2 ayat (1) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 bisa membiayai biaya bunga yang berasal dari utang, sepanjang DER nya tidak melebihi persyaratan. Sehingga perusahaan lebih leluasa melakukan ekspansi dan investasi usaha yang dibiayai oleh utang. Namun demikian, terdapat *loophole* yang bisa dimanfaatkan oleh perusahaan dalam pelaporan pajaknya, dengan menggunakan utang dan biaya pinjaman ke perusahaan atau pihak yang mempunyai hubungan khusus / afiliasi untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak atau memperbesar *deductible expenses* sehingga pajak yang dibayar perusahaan lebih sedikit, atau lebih ekstrimnya mengakibatkan perusahaan mengakui kerugian karena pembayaran biaya pinjaman yang besar.

Pemakaian biaya pinjaman dari utang ke pihak yang berafiliasi tentu masih harus diperhatikan kewajaran utang yang digunakan oleh perusahaan, karena pihak Direktorat Jenderal Pajak juga memperhatikan kewajaran usaha dan pelaksanaan pelaporan keuangan yang benar dan taat asas. Dengan demikian perusahaan tidak bisa mengakui utang dan biaya pinjaman yang tidak wajar seperti utang tidak digunakan untuk usaha dan tingkat bunganya yang melebihi kewajaran, karena pasti akan menjadi bahan koreksi oleh Direktorat Jenderal Pajak dalam pengawasan dan penegakan hukum pajak.

Selain kewajaran, pemakaian hutang oleh perusahaan juga harus memperhatikan apakah memang hutang tersebut digunakan oleh

perusahaan yang bersangkutan untuk kegiatan usahanya. Karena apabila perusahaan berutang dan kemudian dana yang diperoleh dipinjamkan kembali ke pihak ketiga atau ke pemegang saham, bisa saja biaya bunga yang asalnya bisa dikurangkan dari penghasilan bruto, bisa dilakukan koreksi fiskal oleh pihak Direktorat Jenderal Pajak karena biaya yang muncul tidak sepenuhnya digunakan untuk kegiatan usahanya sendiri.

Hasil pengujian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Chaidir dan Mira (2017), Sari Puspitarini (2018) dan Mutiara (2018) yang menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh tidak signifikan terhadap Return On Investment (ROI). Namun, hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Esthirahayu et al. (2014), Ludijanto et al (2014), Al-Faruqy (2016), Asniwati (2019), Siallagan dan Ukhriyawati (2017) serta Fibriyanti (2018) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap Return On Investment (ROI).

c. Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Rasio aktivitas yang diukur dengan menggunakan total assets turnover merupakan rasio yang mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola dan memanfaatkan keseluruhan aset untuk meningkatkan penjualan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji t yang dapat dilihat pada Tabel 5.7, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,033 < 0,05$).

Demikian dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Ha diterima.

Pendapat ini sejalan dengan teori Hanafi (2013:40) yang menyatakan bahwa semakin tinggi angka perputaran total aktiva menggambarkan perusahaan semakin efektif dalam mengelola asetnya. Maksudnya perputaran dari total aktiva yang berupa aktiva lancar dan aktiva tetap mampu dimanfaatkan dan dikelola secara efektif oleh perusahaan sehingga menghasilkan volume penjualan yang relatif tinggi.

Dengan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam memanfaatkan keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan, maka akan meningkatkan penjualan. Sehingga perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk meningkatkan Profitabilitas.

Semakin besar TATO maka semakin besar penjualan yang didapat perusahaan dari penggunaan aktiva. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki TATO tinggi cenderung memiliki keuangan yang sehat, dan bisa diharapkan oleh Direktorat Jenderal Pajak lebih baik dalam pelaksanaan kewajiban perpajakannya. Terutama untuk pembayaran Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak penghasilannya.

Perusahaan dengan TATO tinggi menunjukkan bahwa manajemen berhasil dalam merencanakan penggunaan aset tetap untuk mendapatkan penjualan. Contohnya apabila turnover barang cepat, maka bisa dihindari sewa atau penggunaan gudang yang lama. Demikian juga dengan turnover yang cepat, maka dihindari barang yang kadaluarsa karena seluruh barang bisa tersalurkan dengan baik.

TATO juga menggambarkan bahwa pemasok perusahaan bisa dibayar dengan tepat waktu, sehingga pasokan barang yang akan dijual perusahaan atau sebagai bahan baku bisa didapat tepat waktu yang menjadikan arus produksi dan penjualan berjalan dengan lancar. Dengan demikian diperlukan strategi keuangan, produksi, dan penjualan yang berkesinambungan dan saling mendukung dalam perusahaan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Esthirahayu et al. (2014) dan Al-Faruqy (2016) yang menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI).

Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Fibriyanti (2018) yang menyatakan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return On Investment* (ROI). Bertentangan juga dengan penelitian Sembiring 2019 yang menyatakan TATO

berpengaruh negative terhadap Kinerja Keuangan.

3. Pengaruh Dominan Variabel Bebas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan tabel 1 uji T (Parsial) diketahui bahwa seluruh variabel bebas (CR, DER dan TATO) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROI) dengan signifikansi < 0.05 . Sehingga untuk menentukan variabel yang dominan, dicari nilai Standarized Coefficients Beta (β) yang semakin menjauhi nol.

Standarized Coefficients Beta (β) variabel :
Current Ratio = 0.401 dengan nilai sig = 0.002

DER = -0.363 dengan nilai sig = 0.004

TATO = 0.243 dengan nilai sig = 0.033

Dengan demikian, disimpulkan bahwa variabel yang dominan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* karena memiliki nilai Standarized Coefficients Beta (β) 0.401 dengan signifikansi terendah 0.002.

Dari hasil tersebut, maka Hipotesis ketiga yang menyatakan Rasio Likuiditas sebagai variabel dominan diterima.

Dari kesimpulan yang didapat bahwa rasio likuiditas yang dominan yang mempengaruhi *Return on Investment* bisa dijabarkan bahwa *Current Ratio* adalah faktor yang sangat perlu diperhatikan oleh manajemen perusahaan untuk menjalankan strategi keuangan perusahaan. Dimana harus direncanakan dengan baik berapa banyak uang kas atau dana di bank yang harus tersedia tiap bulannya untuk pembayaran kewajiban perusahaan. Jelas harus dihitung kewajiban yang harus dibayar oleh perusahaan, dengan diperhatikan jangka waktu dan jatuh temponya. Sehingga tidak timbul kewajiban baru yang berasal dari keterlambatan pembayaran bunga, gaji, utang dagang, pajak bulanan, dan pembayaran listrik, air, dan bbm atau bahan bakar yang dipergunakan oleh perusahaan. Keterlambatan pembayaran kewajiban jangka pendek tersebut tidak hanya menimbulkan bunga atau denda, tapi bisa juga merupakan wanprestasi kepada pemasok atau rekanan perusahaan, yang bisa menimbulkan konflik yang seharusnya dapat dihindari. Wanprestasi kepada pemasok bisa

menyebabkan pemasok memutuskan kontrak yang bisa mengganggu siklus produksi dan penjualan perusahaan. Pemutusan kontrak tersebut bisa menyebabkan perusahaan untuk kehilangan waktu dan biaya untuk mendapatkan barang dagangan atau bahan baku /bahan pembantu yang harganya belum tentu lebih bersaing yang didapat dari pihak lain.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

1. Rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh simultan terhadap kinerja keuangan yang diwakili dengan *Return On Investment*.
2. Rasio likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh parsial terhadap kinerja keuangan yang diwakili dengan *Return On Investment*.
3. Rasio Likuiditas berpengaruh Dominan terhadap kinerja keuangan (*Return On Investment*) pada perusahaan sektor *Healthcare* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Saran

1. Perusahaan perlu memperhatikan kebijakan asset lancarnya, agar dapat digunakan secara optimal, dengan tidak mengurangi kelancaran pembayaran hutang lancar, dan mengabaikan kesempatan untuk dilakukan ekspansi usaha yang menguntungkan bagi perusahaan.
2. Perusahaan sebaiknya memperbesar modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya serta perlu memperbaiki kinerja keuangannya terutama pada tingkat penggunaan utang. Karena semakin tinggi utang maka bunga yang harus dibayar juga semakin tinggi dan memungkinkan perusahaan mengalami kebangkrutan.
3. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan perputaran aktiva lancarnya dalam menciptakan volume penjualan yang maksimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang optimal untuk mengurangi biaya-biaya yang timbul karena persediaan

- yang tertahan.
4. Perusahaan perlu membuat strategi keuangan, produksi dan penjualan yang komprehensif dan adaptatif untuk menghadapi persaingan usaha yang semakin berat, dan agar kegiatan usaha bisa berjalan lancar.
 5. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah variabel, sampel dan periode penelitian agar dapat mengembangkan faktor-faktor lain yang mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruqy, A. F. 2016. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Investment*. Tesis. Program Pasca Sarjana Manajemen. Universitas Islam Bandung.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cetakan Lima Belas. Rineka Cipta. Jakarta.
- Asniwati. 2020. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. MIDI UTAMA INDONESIA TBK Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Economix volume 8 Nomor 1. Juni 2020.
- Brigham, Eugene F., Ehrhardt, Michael C. 2008. *Financial Management: Theory and Practice*. Twelfth Edition. Thomson South-Western. USA.
- Chaidir, dan M. Pitriana. 2017. *Faktor-Faktor Pengaruh Return On Investment*. Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi 3(2): 60-69.
- David, Fred.R., David, Forest R. *Manajemen Strategik ; Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Edisi 15. Alih Bahasa : Novita Puspasari & Liza Nurbani Puspitasari. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 2016.
- Esthirahayu, D. P., Siti R. H., dan R. R. Hidayat. 2014. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage, Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis 8(1).
- Fabozzi, Frank J., Drake, Pamela P. 2010. *An Introduction to Financial Markets, Business Finance, and Portfolio Management*. John Wiley & Sons. New Jersey.
- Fibriyanti, Yenni Vera. 2018. *Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estate dan Property Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Penelitian dan Akuntansi 3(3).
- Hanafi. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. BPFE. Yogyakarta.
- Harjito, D.A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Intregrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Pertama. PT Grasindo, Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kesembilan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, M. 2013. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Edisi Keempat. Erlangga. Yogyakarta.
- Kurniawan, Albert. 2019. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis. Teori, Konsep, dan praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 26.0)*. Cetakan Kedua. CV Alfabeta. Bandung.
- Ludijanto, Siti R.H., dan R.R. Hidayat. 2014. *Pengaruh Analisis Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Administrasi Bisnis 8(1).
- Mutiara. 2018. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return On Investment (ROI) Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016*. Skripsi.Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin. Makassar.
- Puspitarini, Sari. 2019. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis, Volume 5, No. 01, Maret 2019.

- Sembiring, Masta. 2019. *Analisis Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Perputaran Persediaan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Retail yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Akuntansi Berelang. Vol 4 No. 1 tahun 2019.
- Siallagan, Henny Anita., Ukhriyawati, Catur Fatchu. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014*. Jurnal Bening Vol.3, No 2 (2016).
- Sudana, I. M. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi Kedua. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 169/PMK.010/2015 tentang Penentuan Besarnya Antara Utang dan Modal Perusahaan untuk Keperluan Penghitungan Pajak Penghasilan.